

## PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *CASH TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS*

### *WORKING CAPITAL TURNOVER AND CASH TURNOVER EFFECT ON THE RETURN ON ASSETS*

DIVYA RESKI. S.<sup>1</sup>, HERMAN SJAHRUDDIN<sup>2</sup>, AHMAD ANTO<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar  
Bongaya, [divyareskiswarni@gmail.com](mailto:divyareskiswarni@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar  
Bongaya, [herman.sjahrudin@gmail.com](mailto:herman.sjahrudin@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar  
Bongaya, [hirahmadantosems@gmail.com](mailto:hirahmadantosems@gmail.com)

---

<b>Info Artikel</b> (11 pt)	<b>Abstrak</b> (11 pt)
Diterima 10 April 2020 Direvisi 30 Mei 2020 Dipublikasi 16 Juni 2020	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak perputaran modal kerja ( <i>working capital turnover</i> ) dan perputaran kas ( <i>cash turnover</i> ) terhadap tingkat pengembalian asset ( <i>return on asset</i> ). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Global Mediacom Tbk tahun (triwulanan) dari 2011 hingga 2018. Sampel menggunakan teknik total sampling untuk mendapatkan $8 \times 4 = 32$ unit data. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bantuan analisis regresi linier berganda melalui <i>Statistical Package for the Social Sciences</i> Vers.25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki dampak positif dan signifikan, sementara perputaran kas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pengembalian asset.
<b>Kata Kunci:</b> <i>working capital turnover, cash turnover, return on asset</i>	
<b>Keywords :</b> <i>Maximum Five keyword</i>	<b>Abstract</b> (11 pt) <i>The aim of the current study is to explore the working capital turnover and cash turnover on the return of assets. The population using by the financial statements of PT. Global Mediacom Tbk quarterly periods from 2011 to 2018. The sample uses a total sampling technique to get <math>8 \times 4 = 32</math> data units. Based on the type of this study is a quantitative study with the multiple linear regression analysis through <i>Statistical Package for the Social Sciences</i> Vers.25.0.</i>

---

*The results show that working capital turnover has a positive and significant, while cash turnover has a negative and significant impact return on assets*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di suatu negara banyak menarik perhatian akan kegiatan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantara ketiga subsektor tersebut, subsektor investasi merupakan subsektor yang paling banyak diminati sahamnya oleh para investor. Sektor investasi merupakan sektor yang kuat karena telah menjadi salah satu kebutuhan umum investor untuk mencari *capital gain*. Berbagai perusahaan tertarik terhadap investasi karena memberikan andil dalam pengembangan sebuah usaha yang dijalankan. Tujuan dilakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada yang diinvestasikan pertama kali ([www.sucofindo.co.id/perdagangan-jasa-dan-investasi](http://www.sucofindo.co.id/perdagangan-jasa-dan-investasi), diakses 30 Januari 2020). Salah satu perusahaan diantara 12 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk subsektor investasi terdapat satu perusahaan yaitu PT.Global Mediacom Tbk (BMTR) mengalami penurunan harga saham terbesar (*top losers*) yaitu sebesar (-25.00) atau sebesar (-120 poin) pada bulan Juni 2019 (<https://market.bisnis.com/read/20190617>, diakses 30 Januari 2020).

Penurunan harga saham mengakibatkan rendahnya minat investor pada saham perusahaan, namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama karena pada akhir tahun 2019 perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp 913,23 miliar, perolehan laba bersih tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 342 milyar. Kondisi tersebut diakibatkan karena kemampuan perusahaan dalam melakukan manajeminasasi pada perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan perputaran kas (*cash turnover*) yang dimiliki sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), diakses 30 Januari 2020).

*Financial ratio* yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dalam pengelolaan yang efektif dimasa depan adalah *Return on assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. *Return on*

*assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan, jika nilai rasio ini semakin tinggi, maka perusahaan mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba. Selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber aktiva perusahaan (Munawir, 2014:52).

Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan ataupun kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Watung, R. W., dan Ilat, V., 2016). Fakta empiris yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan menunjukkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan mengalami penurunan, hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.** *Return on assets* (ROA) PT. Global Mediacom Tbk

Tahun 2016-2017

Triwulan	ROA		Perubahan
	2016	2017	
TR-1	0,01451	0,00763	-0,00688
TR-2	0,04049	0,02169	-0,01880
TR-3	0,05388	0,03285	-0,02102
TR-4	0,03194	0,03806	0,00612

Sumber : <https://mediacom.co.id/> (data diolah, 30 Januari 2020)

Tabel perolehan *Return on assets* perusahaan, mengalami perubahan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa *Return on assets* untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 khususnya pada TR-1 sampai dengan TR-3 mengalami perubahan yang mengarah ke penurunan sebesar 0,02102, sedangkan triwulan 4 mengalami perubahan yang mengarah ke peningkatan yaitu sebesar 0,00612. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti *Working Capital Turnover* dan *Cash Turnover* yang mempengaruhi *Return On Assets* perusahaan tersebut.

*Working Capital Turnover* merupakan keseluruhan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Dana tersebut digunakan untuk keperluan investasi, pembelian bahan baku, membayar gaji dan biaya-biaya operasional lainnya (Agnes, 2015:42). Pernyataan tersebut memperoleh dukungan dari beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan Taufiqurrohman dan Agnes (2017); Wijaya dkk. (2020) bahwa *Working Capital Turnover* (perputaran modal kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan Saputro, F. B. (2019); Putri & Kusumawati (2020) bahwa *Working Capital Turnover* (perputaran modal kerja) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (*Return on assets*) adalah rasio perputaran kas atau *Cash turnover*. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Perputaran kas merupakan berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa (Kasmir, 2016:71). Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti pada penelitian yang dilakukan Nugroho dkk. (2019); Alfira dkk. (2020) bahwa *Cash turnover* (perputaran kas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Wulandari dkk. (2020) ; Angelina (2020) bahwa *Cash turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Studi ini yang menganalisis dampak perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap *return on asset* telah banyak dilakukan untuk sektor manufaktur, farmasi, tekstil dan garmen, makanan dan minuman, serta plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Taufiqurrohman dan Agnes, 2017; Wijaya dkk., 2020; Putri dan Kusumawati, 2020; Alfira dkk., 2020), namun untuk subsektor investasi sifatnya masih terbatas dan masih terdapat research gap sehingga menjadi celah untuk dilakukannya penelitian ini. Tujuan dilakukannya

studi ini adalah untuk mengeksplorasi dampak yang ditimbulkan *working capital turnover* dan *cash turnover* terhadap profitabilitas perusahaan.

Asumsi yang mendasari keterkaitan antara *working capital turnover* dan *cash turnover* dengan *return on assets*, bahwa berdasarkan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya dengan cara melakukan proses manajemen secara efektif pada perputaran modal kerja dan perputaran kas perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat dan pada gilirannya keseluruhan proses tersebut dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga memberikan sinyal positif kepada investor (Nurjanah dan Hakim, 2018; Harris dkk., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Global Mediacom Tbk yang pertama kali melakukan initial public offering pada 17 Juli 1995, Pendekatan penelitian dilakukan secara kuantitatif yang menggunakan data *time series* dan diperoleh dari 8 tahun (2011 – 2018) laporan keuangan PT. Global Mediacom Tbk yang disajikan dalam bentuk triwulan, penarikan sampel melalui teknik total sampel sehingga diperoleh  $8 \times 4 = 32$  unit data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji BLUE**

Persyaratan yang dibutuhkan dalam penggunaan *multiple regression analysis* bersandar pada pemenuhan kriteria *best, linear, unbiased* dan *estimated* (BLUE) sehingga untuk itu disajikan hasil sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi kenormalan data yang digunakan dengan batasan normal apabila nilai *test statistic* dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05, berikut disajikan dalam table normalitas data:

**Tabel 2.** Normalitas data

Jumlah Data	t-statistik	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>
32	,106	200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa nilai t-statistik = 0,106 > 0,05 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* = 0.200 > 0.05, sehingga hasil tersebut membuktikan jika data yang digunakan terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat terjadi atau tidaknya hubungan searah antara sesama variabel bebas pada suatu pemodelan, dinyatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance < 1 dan nilai VIF < 10, hasilnya dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Multikolinearitas data

Model	Tolerance	VIF
WCTO	,848	1,180
CTOR	,848	1,180

a. Dependent variable: ROAS

Hasil analisis data memberikan bukti bahwa nilai Tolerance = 0.848 < 1 dan nilai VIF = 1.180, dengan demikian dapat dinyatakan jika antara sesama variabel bebas tidak menunjukkan hubungan yang searah.

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi, dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas berdasarkan *Glejser test* jika nilai p-value = > 0.05.

**Tabel 4.** Heterokedastisitas data

Model	p-value
WCTO	,825
CTOR	,276

a. Dependent variable: Heterokedastisitas

Hasil *Glejser test* untuk variabel WCTO (*working capital turnover*) =  $0.825 > 0.05$  dan perputaran kas (*cash turnover*) =  $0.276 > 0.05$ , hasil ini memenuhi persyaratan pengujian sehingga data yang digunakan dinyatakan sebagai data yang *homogen*.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui terjadi ataupun tidaknya korelasi antara nilai residual dalam suatu pemodelan regresi, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson test* yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Autokorelasi data

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,586

a. Predictors: (Constant), CTOR, WCTO

b. Dependent Variable: ROAS

Nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.586, dengan jumlah sampel  $n = 32$  dan jumlah variabel independent ( $k=2$ ), maka berdasarkan pada tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai *durbin-lower* (dL) sebesar = 1.3093 dan nilai *durbin-upper* (dU) sebesar = 1.5736 karena nilai  $DW = 1,586 > dU < 4-dU$ , maka tidak terdapat *autokorelasi* pada model regresi.

#### e. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk menguji terdapatnya hubungan linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila nilai *Deviation from linearity Sig.*  $> 0.05$  maka dinyatakan terjadi hubungan yang linear. Untuk itu ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Linearitas data

Independent	→	Dependent	Deviation from linearity Sig.
WCTO	→	ROAS	0.377
CTOR	→		0.376

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *Deviation from linearity* Sig. WCTO → ROAS = 0.377 > 0.05 dan CTOR → ROAS = 0.376 > 0.05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependent.

## 2. Statistik Deskriptif

Tahapan selanjutnya dalam analisis regresi yaitu melakukan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data yang digunakan, untuk itu dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 7.** Statistik deskriptif

Statistics	WCTO	CTOR	ROAS
Valid	32	32	32
Missing	0	0	0
Mean	0,02	0,05	0,04
Median	-0,01	0,06	-0,28
Std. Deviation	0,69	0,64	0,79
Range	1,98	1,98	1,95
Minimum	-0,99	-0,99	-0,96
Maximum	0,99	1,00	0,99

Nilai mean untuk *working capital turnover* = 0.02 dengan Std.deviation = 0.69 dan *cash turnover* = 0.05 dengan Std.deviation = 0.64, sedangkan *return on assets* = 0.04 dengan Std.deviation = 0.79. Gambaran lainnya membuktikan bahwa keseluruhan data = 32 dapat dianalisis.

## 3. Uji Koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, untuk itu dapat ditunjukkan pada table berikut:

**Tabel 8.** R-squared

Model	R	R Square
-------	---	----------

1	.470 <sup>a</sup>	0,221
---	-------------------	-------

a. Predictors: (Constant), CTOR, WCTO

b. Dependent Variable: ROAS

Nilai *R-squared* = 0,221 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent sebesar = 22,10% sedangkan selebihnya 77,90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

#### 4. Uji Regresi linear berganda

Penarikan kesimpulan secara statistik untuk membuktikan arah (positif atau negatif) dan penjelasan terhadap nilai t-hitung dan p-value ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 9.** Koefisien regresi

Independent	→	Dependent	Standardized Coefficients Beta	t-hitung	p-value
WCTO	→	ROAS	-0,236	-1,326	0,195
CTOR	→		-0,509	-2,858	0,008

a. Predictors: (Constant), CTOR, WCTO

b. Dependent Variable: ROAS

Nilai t-tabel mengacu pada nilai  $df=(n-k-1)$  sehingga di peroleh nilai  $df$  sebesar  $29 = (32-2-1)$ . Perhitungan nilai t-tabel dilakukan dengan menggunakan MS-Excel melalui penggunaan formulasi  $TINV=(0.05,29)$ , sehingga diperoleh nilai t-tabel = 2.045. Dapat dijelaskan bahwa pengaruh  $WCTO \rightarrow ROAS = -1,326$  (t-hitung) < 2.045 (t-tabel) dan untuk pengaruh  $CTOR \rightarrow ROAS = -2,858$  (t-hitung) < 2.045 (t-tabel).

#### 5. Pengaruh *working capital turnover* terhadap *return on assets*

Semakin rendah *working capital turnover*, maka semakin rendah *return on assets*, bahwa perusahaan memiliki *working capital turnover* yang rendah sehingga berdampak terhadap rendahnya kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan *return on assets*. Hasil ini disebabkan karena berdasarkan data pada statistik deskriptif menunjukkan nilai mean untuk *working capital turnover* = 0.02 < *return on assets* = 0.04. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelolah perputaran modal kerja yang dimilikinya, terdapat *over-investment* dalam pembelanjaan dan penggunaan dana perusahaan, sehingga dengan kondisi tersebut perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang optimal dari keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan melakukan efisiensi modal kerja karena dengan efisiensi maka perusahaan dapat meningkatkan ketepatan dalam proses manajemen sehingga tidak membuang waktu, tenaga, biaya melalui penyediaan dan pengelolaan modal kerja dengan cara yang tidak berlebihan dan tidak kekurangan sehingga dimasa mendatang perusahaan dapat memaksimalkan laba usaha. Hal ini penting untuk mendapat perhatian yang serius dari pihak manajemen karena situasi tersebut akan memberikan sinyal yang buruk kepada investor sehingga menjadi ancaman dalam menjamin kontinuitas perusahaan. Pernyataan tersebut relevan dengan temuan Saputro, F. B. (2019); Putri & Kusumawati (2020) bahwa *Working Capital Turnover* (perputaran modal kerja) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **6. Pengaruh *cash turnover* terhadap *return on assets***

Semakin rendah *cash turnover*, maka semakin tinggi *return on assets*, bahwa perusahaan memiliki *cash turnover* yang rendah namun memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut dapat dibuktikan melalui statistik deskriptif bahwa nilai mean *cash turnover* = 0.05 > *return on assets* = 0.04, sehingga walaupun efek yang ditimbulkan negatif namun terbukti mampu meningkatkan *return on assets* perusahaan.

Jika tingkat *cash turnover* berada pada level yang tinggi maka berdampak pada ketidak mampuan pihak manajemen dalam membayar tagihannya dan sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kas yang penempatannya pada sisi aktiva sangat sulit dicairkan pada waktu yang relative terbatas, hal ini mengakibatkan pihak manajemen perlu

bekerja secara maksimal dengan ketersediaan kas yang rendah. Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan temuan Wulandari dkk. (2020) ; Angelina (2020) bahwa *Cash turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelolah *working capital turnover* berada pada level yang rendah sehingga dengan kemampuan yang rendah tersebut tidak dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal, kondisi serupa juga diperlihatkan pada *cash turnover* perusahaan namun meskipun rendah ternyata hasilnya terbukti dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kepada pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk melakukan penataan pada penggunaan modal kerja dan perputaran kas sehingga di masa mendatang perusahaan dapat menjamin keberlangsungan usahanya dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kepada peneliti lanjutan studi ini memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi anteseden *return on assets* sehingga disarankan untuk menambah unit data analisis dan variabel pengamatan, seperti penggunaan *good corporate governance* sebagai anteseden, karena dengan demikian dapat diketahui sejauhmana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnis investasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnes, Sawir. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan. Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alfira, Ni Made. S., Susila, Gede. Putu. Agus. J., & Telagawathi, Ni Luh. W. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Roa Pada Sub Sektor Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 8(2).
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 16-27.

- CNBC Indonesia. (2020, Januari 30). Market data. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Global Media. (2020, Januari 30). Retrieved from <https://mediacom.co.id/>
- Harris, M. I., Sjahrudin, H., & Themba, O. S. (2020). Kontribusi Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan pada Rentabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3), 219-229.
- Kasmir (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Market Bisnis. (2020, Januari 30). Retrieved from <https://market.bisnis.com/read/20190617>
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 20-26.
- Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. M. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 21-40.
- Putri, A. D., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages Di BEI Tahun 2013-2017. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 666-672.
- Saputro, F. B. (2019). Pengaruh Working Capital, Struktur Modal dan Current Ratio terhadap Profitabilitas. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(3), 177-191.
- Sucofindo. (2020, Januari 30). Retrieved from <https://www.sucofindo.co.id/id/perdagangan-jasa-dan-investasi>
- Taufiqurrohman, C., & Agnes, S. (2017). Pengaruh Working Capital Turn Over Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Kebangsaan*, 6(12).
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Wijaya, I. M. C., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 8(2).
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 176-190.